



PELATIHAN OPERATOR BORDIR TERHADAP MOTIVASI USAHA MANDIRI PADA PESERTA PELATIHAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI LATIHAN KERJA JEMBER

Mei Lutfi Rizqiana, Fuad Hasan

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,
Email: meilutfi1997@gmail.com, Telp:+6283846461334

Abstrak

Dampak pelatihan terhadap motivasi berwirausaha menjadi salah satu bentuk keberhasilan peserta pelatihan terhadap perkembangan setelah berakhirnya program pelatihan. Dalam hal ini peserta pelatihan bisa mengasah ketrampilannya kembali dengan mendirikan sebuah usaha mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak pelatihan operator bordir terhadap motivasi usaha mandiri pada peserta pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember. Penentuan tempat pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yaitu di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian teknik dalam memperoleh data dari informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan analisis sebelum di lapangan dan analisis di lapangan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dampak pelatihan operator bordir meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, wirausaha, dan kemandirian ekonomi. Dampak yang diperoleh tidak lepas dari motivasi usaha mandiri yang meliputi kebutuhan, dorongan, dan tujuan yang menggerakkan peserta pelatihan untuk berwirausaha. Dampak tersebut berupa dampak positif yang mengarah pada dampak ekonomi yang diterima peserta pelatihan setelah berakhirnya program pelatihan.

Kata Kunci : dampak, pelatihan, wirausaha

THE IMPACT OF EMBROIDERY OPERATOR TRAINING ON INDEPENDENT BUSINESS MOTIVATION OF TRAINING PARTICIPANTS AT TRAINING CENTERS IN JEMBER REGENCY

Abstract

The impact of training on entrepreneurial motivation is one of the trainees' successes in development after the end of the training program. In this case a trainee can develop the skill by establishing an independent business. The purpose of research is knowing the impact of embroidery operator training on independent business motivation of training participants at training centers in jember regency. Determination of the area used purposive area techniques, in Kaliwates District, Jember Regency. The technique of determining informants in this research used purposive sampling and snowball sampling to gain the data from informants. Data collection techniques of this research are observation, interview and documentation. To gain the credibility of the data, this research used a validity checking technique that is extension of participation, increased perseverance, and triangulation. Data analysis was performed with prior in the field and analysis in the field. Result from this research is to describe the impact of embroidery operator training includes improving the quality of human resources, entrepreneurship, and economic independence. The impact is inseparable from the motivation of independent business which includes the need for encouragement, and the goals that drive trainees to become entrepreneurs. These impact are in the form of positive impacts that lead to economic impacts received by the trainees after the end of the training program.

Keywords : impact, training, entrepreneur

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bagian ke lima Pendidikan Non Formal Pasal 26 ayat 5 diterangkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi masyarakat. Salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan pelatihan keterampilan adalah lembaga pemerintahan yaitu Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember. Salah satu upaya yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja di Kota Jember untuk menekan angka pengangguran ialah melalui penyelenggaraan program pelatihan kerja.

Pelatihan operator bordir menjadi salah satu kejuruan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja Jember. Program pelatihan ini memberikan peranan penting terhadap kemampuan para peserta pelatihan yang akan dikembangkan, serta memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk membekali peserta pelatihan untuk mengembangkan ilmunya untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha.

Pelaksanaan pelatihan bordir dilihat dari beberapa aspek yang menjadi dasar pelaksanaan pelatihan, yang salah satunya adalah memberikan motivasi berwirausaha pada peserta pelatihan sehingga ketika mereka keluar dari UPT Balai Latihan Kerja dan kembali ke daerah masing-masing, mereka memiliki bekal untuk membuka usaha sesuai bidang keahlian mereka dan menciptakan peluang usaha bagi orang lain. Sehingga pelatihan yang telah diikuti bisa berdampak positif bagi kehidupan peserta pelatihan,

dampak (*impact*) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kerja setiap indikator dalam suatu kegiatan Dicktus (dalam Khoirunnisa : 2018). Setiap program

pelatihan akan mempunyai dampak terhadap warga belajar sebagai standart untuk mewujudkan kehidupan sejahtera dimasa mendatang yaitu seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, wirausaha dan, kemandirian ekonomi Suryono (dalam Ardiyanti : 2010). Dengan pelatihan yang diikuti diharapkan mampu berdampak terhadap peserta pelatihan operator dan memberikan hasil terkait kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti program pelatihan.

Siagian (dalam Lubis : 2008) mengungkapkan bahwa hal yang terkandung dalam sebuah motivasi mencakup tiga komponen yaitu dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha mandiri didasarkan pada kebutuhan peserta pelatihan, dorongan peserta pelatihan saat mengikuti program pelatihan dan tujuan peserta pelatihan dalam keikutsertaan pada program pelatihan. Peserta pelatihan bisa dikatakan mampu dalam berwirausaha karena timbulnya keinginan dan dorongan dari seorang individu untuk menciptakan sebuah wirausaha secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam persoalan ekonomi. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usaha tersebut mampu menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, perlu kiranya mengungkap bagaimana dampak pelatihan operator bordir selama perkembangan berakhirnya proses pelatihan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap motivasi usaha mandiri pada peserta pelatihan operator di UPT Balai Latihan Kerja Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata yang tertulis atau lisan dari fakta yang ditanyakan dan diamati. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan operator bordir terhadap motivasi berwirausaha dengan cara pandang objek penelitian secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, tempat diselenggarakannya pelatihan operator dalam waktu pelaksana kurang lebih 200 jam. Penentuan tempat penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yang merupakan teknik penentuan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto : 2010).

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono : 2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Untuk menggali data peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* menurut (Satori dan Komariyah : 2017) *Snowball Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan tentang hal yang dibutuhkan secara lebih detail. Sedangkan untuk informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung informan kunci.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Pada perpanjangan keikutsertaan, peneliti telah melaksanakan dua bulan yang dimulai dari bulan awal Januari hingga akhir bulan

Februari, namun untuk waktu yang dibutuhkan belum mendapat data yang lengkap sehingga peneliti melakukan perpanjangan hingga bulan Maret. Untuk ketekunan pengamatan peneliti sudah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, namun peneliti melakukan penggalian data kembali di waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan triangulasi peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Untuk triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan data antara hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data lebih dari satu sumber serta triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara maupun observasi dalam waktu berbeda dengan situasi yang berbeda.

Analisis data penelitian dilakukan dengan mengadopsi model Miles dan Huberman sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyono : 2017) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti di lapangan yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan verifikasi data. Analisis tersebut dilakukan selama proses penggalian dan setelah penggalian data selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh ketika saat penggalian dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan atau hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana dampak pelatihan operator bordir terhadap motivasi usaha mandiri pada peserta pelatihan di UPT Balai

Latihan Kerja Jember. Sesuai data yang didapatkan ketika penelitian dilapangan bahwa dampak pelatihan operator bordir yang diperoleh peserta pelatihan berupa dampak positif yang mengarah pada dampak ekonomi peserta pelatihan. Karena merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kerja setiap indikator dalam setiap kegiatan. Pelatihan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi tertentu (Hasan dan Imsiyah : 2018). Dari sebuah pelatihan bisa muncul keluaran atau dampak setelah berakhirnya program pelatihan. Dampak tersebut yang muncul pada peserta pelatihan meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, wirausaha dan, kemandirian ekonomi (Suryono (dalam Ardiyanti : 2010).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperoleh peserta pelatihan dari program pelatihan yang telah diikuti sehingga mampu untuk menambah atau meningkatkan sumber daya manusia pada peserta pelatihan untuk mengembangkan bekal keterampilan yang diperoleh dari BLK. Dampak dari sebuah pelatihan operator bordir salah satunya yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena setelah berakhirnya proses pelatihan, peserta pelatihan memiliki kualitas sumber daya manusia yang bisa di implementasikan dengan mengembangkan hasil pelatihan yang diperoleh di BLK. Sehingga dengan menjadi sumber daya manusia yang handal, pelatihan yang diikuti bisa berdampak bagi kehidupannya. Sumber daya manusia sendiri merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono : 2003). Sumber daya manusia tersebut dapat berupa daya fikir dan daya fisik yang dimiliki setiap individu yang akan memberikan kualitas yang terbaik dalam diri peserta pelatihan seperti mampu untuk mengembangkan keterampilan bordir yang

dimiliki dengan mengimplementasikan ataupun menerapkannya di masyarakat, sehingga dengan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki mampu menjadikan sumber daya manusia yang unggul dan mampu untuk bersaing dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun berwirausaha.

Pada wirausaha yang menjadi dampak setelah berakhirnya proses pelatihan yakni sebagai tindakan kreatif atau suatu kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, bahkan pada saat semua orang tidak melihat adanya peluang Timmons (dalam Wahyudin : 2012). Disini dampak pelatihan selama berakhirnya proses pelatihan telah berhasil dirasakan oleh peserta pelatihan bahwasannya beberapa peserta pelatihan mampu untuk mengembangkan bekal keterampilan yang diperoleh dari pelatihan untuk membuka sebuah usaha mandiri atau *home industry*. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan operator bordir pada peserta pelatihan berdampak positif dengan diperolehnya keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis dengan mendirikan sebuah usaha dalam skala *home industry*. Seperti yang diungkapkan (Zimmerer : 2005) terkait manfaat wirausaha yang dirumuskan bahwa memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, artinya seseorang harus mampu keluar dari zona nyaman demi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu untuk menciptakan peluang dari bekal yang mereka peroleh untuk membuka usaha mandiri atau *home industry*, namun juga dilihat dari dirinya masing-masing apabila peserta pelatihan yang bersungguh-sungguh, motivasinya tinggi, dan niat mengikuti pelatihan untuk mendapatkan ilmu bordir maka peserta pelatihan yang seperti itu akan mampu untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha mandiri.

Selain peningkatan kualitas sumber daya manusia dan wirausaha juga terdapat dampak yang bisa muncul yakni kemandirian ekonomi yang diartikan bahwa melalui usaha yang sudah dijalankan, peserta pelatihan mampu untuk

memperoleh kemandirian ekonomi. Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan membangun etika entrepreneurship masyarakat dan melakukan pelatihan untuk membekali masyarakat dengan skill yang unggul dan berdaya saing McClelland (dalam Astamoen : 2005). Kemandirian ekonomi merupakan salah satu dari dampak pelatihan operator bordir jika peserta pelatihan berhasil dalam mendirikan sebuah usaha mandiri, sehingga dengan pelatihan yang diikuti peserta pelatihan juga berdampak terhadap kemandirian ekonomi peserta pelatihan. Kemandirian ekonomi diperoleh saat usaha yang dijalankan mendapatkan penghasilan dan keuntungan lebih, sehingga peserta pelatihan yang berhasil mendirikan usaha akan mampu secara mandiri dalam persoalan ekonomi.

Dengan kemampuan untuk memperoleh perekonomian secara mandiri, maka peserta pelatihan berhasil dalam pelatihan yang telah diikuti di BLK, sehingga dapat berdampak baik dan mampu untuk mewujudkan masa depan yang sejahtera dan tentunya dapat mengurangi angka pengangguran. sehingga dengan kemandiran ekonomi yang diperoleh bahkan tanpa bekerja jika seseorang sudah memiliki bisnis atau usaha akan mampu dalam membantu perekonomian seseorang secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Sehingga peserta pelatihan mampu berdaya saing untuk lebih maju dalam mengembangkan sebuah usaha yang menjadi keputusan peserta pelatihan setelah selesai mengikuti program pelatihan dan menjadikan kehidupan peserta pelatihan jauh lebih baik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan diperoleh saat berakhirnya sebuah program pelatihan dengan mengembangkan suatu keterampilan yang bisa diimplementasikan setelah peserta pelatihan selesai mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan.

Suatu dampak pelatihan dapat diperoleh dengan adanya suatu motivasi usaha mandiri. Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna

mencapai tujuan usahanya Handoko dalam (Subagio : 2015). Suatu hal yang terkandung dalam sebuah motivasi mencakup tiga komponen yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan Siagian (dalam Lubis : 2008).

Kebutuhan menjadi motivasi dalam diri peserta pelatihan dalam mendirikan usaha mandiri. Peserta pelatihan mampu mendirikan sebuah usaha mandiri karena pada diri peserta pelatihan muncul saat mereka memiliki keinginan yang kuat dalam mendirikan usaha berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan sendiri merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dari dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya Effendy (dalam Sardirman : 2005). Sehingga dengan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi akan memotivasi peserta pelatihan untuk mendirikan sebuah usaha mandiri. Namun dalam dunia usaha selain keterampilan yang diperlukan, hal yang paling penting adalah modal yang akan diperlukan untuk membeli segala peralatan yang dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha. Disisi lain terdapat beberapa peserta pelatihan yang masih keberatan dan harus mengumpulkan modal yang cukup untuk mendirikan sebuah usaha mandiri. Namun jika peserta pelatihan sudah memiliki modal yang cukup sebagai syarat utama dalam mendirikan sebuah usaha, maka peserta pelatihan berhasil dalam mendirikan sebuah usaha mandiri dan mampu dalam memenuhi segala kebutuhan peserta pelatihan termasuk kebutuhan fisiologinya.

Sedangkan dalam hal dorongan peserta pelatihan termotivasi mendirikan sebuah usaha mandiri karena ada suatu hal yang mendorongnya sehingga termotivasi untuk mendirikan sebuah usaha. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Hal tersebut merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah yang berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut.

Dorongan peserta pelatihan dalam mendirikan sebuah usaha terdapat dorongan dari dalam diri sendiri (*internal*) dan dorongan dari luar (*eksternal*). Untuk

dorongan dari dalam diri sendiri peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi, kemauan yang kuat dalam mendirikan sebuah usaha serta mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga tergerak untuk dapat mendirikan usaha mandiri. Menurut Weiner (dalam Muhammad : 2016) dorongan sebagai kondisi internal yang mampu membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Sedangkan dorongan dari luar, peserta pelatihan mendapati dorongan dari orang lain yang terdiri dari dorongan oleh keluarga, sahabat, ataupun instruktur pelatihan yang mendorong peserta pelatihan dengan memberi dukungan ketika ia sudah mampu dalam mengasah ketrampilannya dalam membordir maka layak untuk membangun sebuah usaha atau *home industry* bordir yang dapat dijadikan pekerjaan yang mampu memperoleh hasil secara mandiri.

Selain kebutuhan dan dorongan juga terdapat tujuan yang menjadi salah satu bentuk motivasi yang mendorong peserta pelatihan untuk mendirikan usaha. Tujuan merupakan tindakan dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang, baik bersifat fisiologis maupun bersifat psikologis. Peserta pelatihan berhasil mendirikan sebuah usaha mandiri karena ada suatu tujuan yang mendasar sehingga membuatnya termotivasi dalam mengambil peluang tersebut.

Tujuan dari motivasi dapat menggerakkan atau memacu semangat dalam dirinya agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan usaha yang dijalankannya sehingga tercapai hasil dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta pelatihan operator bordir yang berhasil mendirikan usaha mandiri karena termotivasi dengan mempunyai tujuan hidup yang lebih baik dan mampu dalam mengembangkan sebuah keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Serta harapannya akan membawa peserta pelatihan sukses melalui usaha yang dijalankan. Terdapat beberapa peserta pelatihan yang memang memiliki motivasi

yang tinggi dan keinginan atas dirinya sendiri untuk mengikuti pelatihan agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Tujuan umum dari peserta pelatihan dari sebuah program pendidikan dan pelatihan yang diikuti yakni untuk mendirikan sebuah usaha dengan tujuan untuk hidup lebih baik dan sukses dalam dunia usaha dengan membantu perekonomian keluarganya, menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan sekitar bagi yang membutuhkan dan mampu memberdayakan masyarakat terutama ibu rumah tangga yang masih menganggur, mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, dan tentunya usaha yang dijalankan bisa bermanfaat untuk orang lain. Bila dianalisis sesuai tujuan umum yang diungkapkan (Siswoyo : 2008) bahwa tujuan umum adalah tujuan yang paling akhir dan merupakan keseluruhan atau kebulatan tujuan yang ingin di capai oleh pendidikan. Sehingga tujuan akhir dari peserta pelatihan dalam mendirikan usaha mandiri yakni hidup lebih baik dan dapat meraih kesuksesan terkait usaha yang dijalankan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha mandiri menjadi suatu keadaan yang mendorong peserta pelatihan untuk melaksanakan aktivitas berwirausaha dari pelatihan yang telah diikuti sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan operator setelah perkembangan berakhirnya pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Jember berdampak positif yang mengarah pada dampak ekonomi peserta pelatihan. Sesuai bekal dan keterampilan yang diperoleh dari BLK mampu dalam mengembangkan sebuah seni bordir dalam bentuk wirausaha. Hasil dari pelatihan membuat peserta pelatihan untuk lebih mengembangkan keterampilan yang diperoleh yang bisa berdampak bagi peserta pelatihan yang ingin mengembangkan *skill* nya yang dapat diimplementasikan di masyarakat. Sehingga muncul sumber daya manusia yang unggul dan mampu untuk berdaya saing dalam

pekerjaan ataupun usaha yang di tekuni. Dengan begitu dampak yang diperoleh peserta pelatihan mampu untuk mendirikan sebuah usaha mandiri dalam skala *home industry* yang artinya dari kualitas sumber daya yang dimiliki peserta pelatihan mampu untuk menciptakan sebuah wirausaha yang dapat memperoleh perekonomian secara mandiri sehingga dengan dampak pelatihan yang diperoleh berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia, wirausaha, dan kemandirian ekonomi yang di tunjang oleh sebuah motivasi usaha mandiri berupa kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Berdasarkan ulasan di atas dapat diambil garis besar bahwa dampak pelatihan operator bordir yang diterima oleh peserta pelatihan dari UPT Balai Latihan Kerja Jember mampu dalam mendirikan sebuah usaha mandiri yang tak lepas dari sebuah motivasi yang diterima melalui dorongan-dorongan yang diperoleh peserta pelatihan. Sehingga dengan hasil usaha yang berhasil dijalankan mampu dalam mewujudkan suatu kemandirian ekonomi. Dengan begitu peserta pelatihan mampu berdaya saing untuk lebih maju dalam mengembangkan sebuah usaha yang menjadi keputusan peserta pelatihan setelah selesai mengikuti program pelatihan dan menjadikan kehidupan peserta pelatihan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Linda. 2010. *Strategi Pemberdayaan Pengrajin Bordir Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Pelita Masa.
- Astamoen, M.P. 2005. *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, F dan Imsiyah, N. 2018 . *Konsep Dasar Pelatihan*. UPT Percetakan dan Penerbitan : Universitas Jember.
- Khoirunnisa, Dellies. 2018. *Dampak Program Jalin Matra Terhadap Keberdayaan Ekonomi Kepala Rumah Tangga Perempuan di Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Lubis, Khairul. 2008. *Pengaruh Pelatihan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Sardirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. Dan A. Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, Uyu. 2012. *Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zimmerer, Thomas W. 2005. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.